

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

1. Penampilan Guru Dalam Mengajar

a. Pengertian Penampilan Guru

Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lain.¹ Tampil menarik dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan social kemasyarakatan. Orang lain akan merasa nyaman, betah dan senang dengan penampilan diri yang enak dipandang mata. Berpenampilan menarik bukan berarti mewah, tetapi tergantung pada diri individu itu sendiri dalam kaitan pengembangan diri seutuhnya secara baik.

Guru merupakan satu diantara pembentuk – pembentuk utama calon warga masyarakat. Hal merupakan bukti bahwa guru pada hakikatnya dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat yang patut diteladani. Guru juga mengembangkan suatu keterampilan yang juga dijadikan sebagai roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengemangan sikap dan nilai. Penampilan guru dalam mengajar adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sebagian tanggung jawab pendidikan siswa di sekolah berada ditangan guru. Untuk itu, guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam

¹ Inge Hutagulung, *op. cit*, h. 81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugas dan fungsinya agar tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.² Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kompetensi, dari keempat kompetensi tersebut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif, dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.³ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia, mantap, stabil, arif, bijaksana, serta menjadi teladan kepada siswa. Penampilan merupakan salah satu kepribadian guru, Seorang guru mesti menjadi daya tarik yang menyenangkan bagi siswa. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam dalam tindakannya, ucapannya bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan atau pun masalah baik ringan maupun yang berat. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa guru merasa

² Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.27

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dirinya adalah pembimbing bagi anaknya, ia menyiapkan suasana yang membantu mereka, ia menampakkan diri sebagaimana adanya, tidak berpura – pura hebat atau seram, hubungannya dengan anak didik sederhana dan wajar sederhana dan wajar, atau dapat dikatakan seperti hubungan kakak adik. Biasanya guru yang seperti itu menarik dan menyenangkan bagi anak didik, ia akan dihormati, disayangi, dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.⁴

Apabila siswa telah menyukai karakteristik, gaya mengajar, cara berkomunikasi, cara berpenampilan guru yang mengajarnya, maka siswa juga akan mudah memperhatikan serta menerima setiap pelajaran dari gurunya.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari seluruh siswa. Dengan perhatian yang besar, siswa akan melakukan aktifitas pembelajaran dengan lebih baik sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Perilaku guru diharapkan sebagai penampilan yang baik dan menarik seperti dari perangnya, cara berbicara, dan cara berpakaian.⁵

⁴ *Ibid*, h. 13-14

⁵ Mohammad Surya, *Psikologi Konsep Guru dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penampilan merupakan salah satu kepribadian guru, sebagaimana menurut Prof Dr. Zakiah Dradjat Mengatakan bahwa :“ Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.”⁶ Ramayulis mengemukakan bahwa Ada beberapa cara untuk menarik perhatian anak didik dalam proses pembelajaran yaitu, diantaranya ialah dapat ditimbulkan perhatian melalui penampilan guru dalam proses pembelajaran. Misalnya cara berdiri, cara berbicara, selalu ada intonasi (kadang – kadang tinggi) dan kadang – kadang juga termasuk dalam cara berpakaianpun juga sangat diperhatikan dan sangat berpengaruh terhadap perhatian anak.⁷

Berpenampilan yang baik dan menarikpun juga harus dilakukan guru untuk menciptakan suasana didalam kelas sedemikian rupa agar menarik perhatian anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dan kedudukan para pendidik atau guru dalam Islam tercermin dari firman Allah yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.39-40

⁷ Ramayulis, *op. cit*, h. 360

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*.
 (QS. Fathir: 28).⁸

Jadi betapa mulianya kedudukan para guru dalam Islam yang tercermin dalam firman Allah diatas. Penampilan guru adalah bentuk citra diri yang terpancar dari guru sehingga menjadi sarana komunikasi yang baik antara guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar disekolah. Dia dapat menjadi pendorong semangat belajar anak didiknya atau sebaliknya dapat menjadi yang melemahkan semangat belajar anak didik. Hal ini tergantung bagaimana penampilan guru dihadapan siswa – siswanya, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Penampilan merupakan bagian fisik atau jasmaniah dari kepribadian guru yang menurut Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa Kepribadian itu dinamis, tidak statis. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan – kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungannya. Ia bersifat psiko-fisik, yang berarti bahwa faktor jasmaniah maupun ruhaniah individu itu bersama – sama memegang peranan dalam kepribadian. Ia juga bersifat unik, bersifat khas yang membedakan dari individu lainnya. Kepribadian dapat diartikan sebagai kualitas jati diri seseorang baik fisik

⁸Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: J- Art, 2004). H. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun psikis yang bersifat khas yang terbentuk dari lahir dan arena proses pengalaman hidupnya.⁹

Untuk menjadi guru yang sukses mendidik murid – muridnya, seseorang guru harus bisa menjalin hubungan yang dekat dengan anak didik, baik secara fisik maupun batin. Selain itu seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan didalam kelas, dapat berperan sebagai orang tua, menjadi motivator, menjadi sahabat dalam belajar, menjadi pribadi yang layak ditiru.¹⁰ Dalam berpenampilan seorang guru yang baik, bisa dilihat dari kepribadian guru secara fisik dan psikis. Sehingga dapat menimbulkan perhatian belajar yang tinggi dikelas.

Kepribadian bukanlah semata – mata faktor bawaan sejak lahir, tetapi juga merupakan hasil pembelajaran hidup. Kepribadian, senantiasa dapat dikembangkan kearah yang lebih baik melalui proses belajar. Seorang yang memiliki kepribadian menarik adalah individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki kestabilan emosi yang mantap.

Jadi dapat dipahami bahwa penampilan merupakan bagian terpenting pada kepribadian guru yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dan penampilan menarik juga merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk menimbulkan perhatian belajar siswa dikelas.

⁹ Barnawi, Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2013), h.5-6

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penampilan Guru Dalam Mengajar

Dalam menjaga penampilan agar seseorang menjadi percaya diri maka harus diperhatikan usaha dalam berpenampilan menarik yaitu :¹¹

1. Ekspresi Wajah dan Bahasa Tubuh

Hal yang terkait dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh adalah (1) cara memandang, yaitu pandangan mata saat melihat atau berbicara dengan lawan bicara. (2) sikap tubuh, melalui sikap kepala (tegak), sikap wajah (alis mata dan bibir).

2. Berbicara

Untuk dapat berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat, maupun inti pembicaraan. Jika pembicaraan mengandung makna kemarahan maka ekspresi wajah, intonasi suara juga menyelaraskan dalam keadaan gusar.

Suara guru hendaknya bervariasi pada saat menjelaskan materi pelajaran baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras atau terlalu keras, akan sulit diterima oleh siswa karena mereka menganggap gurunya sedang marah atau seorang yang kejam. Bila sudah begitu, siswa diliputi oleh rasa cemas dan ketakutan selama proses pembelajaran. Sebaliknya bila suara guru terlalu lemah, akan terdengar tidak jelas oleh siswa dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa dalam kelas,

¹¹ *Ibid*, h. 83 - 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama yang duduk dibagian belakang. Bila sudah begitu siswa akan mengabaikan gurunya dan kurang perhatian pada materi yang disampaikan. Untuk itu guru perlu menggunakan variasi suara baik dari segi intonasi, volume, nada, kecepatan biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan kondisi.

Uraian diatas menggambarkan betapa guru perlu memperhatikan intonasi suaranya. Agar siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas dan mudah dipahami.

3. Kebersihan dan kerapian

Ajaran kebersihan dalam Islam meliputi kebersihan jiwa dan kebersihan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah memandang penting keseimbangan antara jiwa dan fisik dalam gaya hidup sehat yang alamiah. Kebersihan adalah perilaku sehat yang penting dalam gaya hidup umat Islam. Islam juga berbicara tentang kewajiban menjaga kebersihan secara fisik. Berkaitan dengan kebersihan fisik, Islam juga membahas pentingnya menjaga kebersihan pribadi seperti menjaga kebersihan tubuh, kebersihan pakaian, kebersihan makanan, kebersihan rumah dan lain sebagainya.

Sebagaimana didalam Al- Qur'an menjelaskan tentang dan kebersihan pakaian, yaitu firman Allah yang berbunyi :

فَطَهِّرْ وَثِيَابَكَ ﴿٤﴾

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “*dan pakaianmu bersihkanlah*”. (QS. Al Mudatsir: 4)¹²

Bau badan dan bau mulut merupakan hal yang penting diperhatikan dan dihindarkan karena akan mengganggu penampilan secara keseluruhan. Cara – cara yang dapat dilakukan untuk menghindari bau badan adalah menghindari makanan yang berbau tajam dan merangsang, adapun hal yang harus dilakukan dalam menghindari bau mulut ialah menjaga kebersihan gigi, menghindari penyakit lambung, menjauhi makanan yang berbau tajam, seperti petai, durian, bawang dsbnya. Disamping bau badan dan bau mulut, maka kuku juga merupakan suatu hal penting yang harus dijaga kebersihan dan kerapiannya. Suatu hal yang sia – sia apabila seseorang telah berdandan serapi dan secantik mungkin, namun kuku – kukunya kotor dan terkesan tidak terawat. Untuk itu kebersihan kuku baik tangan maupun kaki harus senantiasa diperhatikan. Usahakan agar panjang kuku sama dan ujungnya tidak kuning. Kerapian pada sepatu dan pakaian juga merupakan faktor penunjang penampilan seseorang. Pakailah sepatu yang sesuai dengan ukuran kaki, sesuaikan pula model dan warna dengan pertemuan yang akan dihadiri. Perhatikan agar sepatu selalu dalam keadaan bersih dan terawat.

4. Tata rambut dan tata rias

Untuk tata rambut, sesuaikan penataan rambut dengan bentuk muka, bentuk tubuh, profesi, waktu, faktor kepribadian (tidak memaksakan suatu mode tertentu), dan usia. Untuk tata rias, haruslah dibedakan berdasarkan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: J- Art, 2004). h . 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu, usia, profesi, sifat pertemuan (occasion). Jika tata rias untuk pagi hari maka gunakanlah warna teduh, pastel yang memberi kesan sederhana. Jangan memakai pemerah pipi dan warna lipstick yang terlalu mencolok. Garis mata jangan terlalu tajam dan gunakan mascara ringan pada bulu mata. Adapun untuk tata rias di malam hari, dapatlah digunakan warna warni yang menyolok, berkilap, dan terkesan tajam dan berat.

Guru yang profesional tidaklah harus berlebihan dalam penampilannya sehingga apa yang dilihat peserta didik menjadi teladan (contoh) yang positif. Bukan sebaliknya pendidikan dijadikan hiburan gratis, tertawaan, dan disamakan dengan artis yang aduhai oleh peserta didik. Banyak sisi negatif dari seorang guru (terutama guru perempuan) yang berdandan menor ala artis antara lain :¹³

- a. Siswa jadi malas mengikuti pelajaran.
- b. Siswa cenderung melihat gurunya dibandingkan dengan memperhatikan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru bisa menjadi bahan ejekan siswanya.
- d. Siswa cenderung meniru dandanan gurunya.

5 Tata busana

Busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan penutup bagian tertentu dari tubuh, akan tetapi busana mempunyai fungsi lain yaitu memperindah diri. Kemampuan seseorang untuk dapat berbusana dengan tepat

¹³ Nini Subini, *op cit*, h. 77-78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan baik akan menampilkan kesan positif yang berkaitan erat dengan gairah hidup, sehingga menambah percaya diri. Berbusana dengan baik akan menampilkan pribadi yang menarik pula.

Dalam masalah aurat, Islam telah menetapkan bahwa aurat laki – laki adalah antara pusar sampai kedua lutut. Sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Firman Allah yang berbunyi:

يَبْنِيْٓ اٰدَمَۙ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰىكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَ تِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭٓ
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “ Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.”(QS. Al- A’raf: 26)¹⁴

Atau firman Allah SWT yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلْاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۗءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْبِيْنَ عَلَيْنَ مِنْ جَلْبِيْبِهِنَّ ذٰلِكَ
اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya :“ Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS Al- Ahzab : 59).¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: J- Art, 2004). h. 130

¹⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 247

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang guru haruslah berpakaian sopan jika kesekolah, mengenakan pakaian yang sesuai ukuran tubuh (tidak terlalu ketat atau kedodoran), begitu pula dengan model bajunya.

Mengajar dengan penampilan rapi, rambut disisir halus, tata rias tidak menor, baju disetrika, sepatu disemir, dan sebagainya akan membuat anak didik menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Jika semangat sudah tumbuh, mereka senang belajar dan akhirnya kegiatan belajar mengajar sukses dilakukan dengan hasil yang memuaskan.¹⁶ Dengan begitu guru harus mengusahakan untuk memberikan penampilan yang menarik terutama dalam mengajar agar siswa lebih bersemangat dan timbul perhatian yang tinggi dalam belajar. Perhatian belajar yang tinggi disini dimaksudkan ialah belajar mata pelajaran Fikih.

6. Sikap dan Perilaku

Sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain (melalui perilaku). Jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka akan terpancar pula perilaku positif dari individu bersangkutan menyikapi sesuatu yang dihadapinya itu, dan sebaliknya. Begitu menyedihkan, jika perasaan sedang tidak nyaman maka yang tercermin adalah wajah yang

¹⁶ Nini Subini, *op. cit.*, h. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keruh, semangat kerja menurun, hari yang indah dapat berubah menjadi hari yang membosankan. Jika sesuatu berjalan mulus, wajah tanpa disadari akan berseri – seri, dunia terasa indah, semangatpun akan menggebu – gebu.¹⁷

7. Gerakan Tubuh dan Tangan

Gerakan tubuh diantaranya ialah: tidak meregangkan tubuh didepan umum, tidak bermain atau menarik – narik rambut, tidak mengorek gigi, kuping maupun hidung, tidak menggigit kuku, membersihkan kuku, tidak mengetuk ngetuk meja, tidak mengoyang – goyangkan kaki, tidak bermake up didepan siswa, tidak merokok, tidak duduk diatas meja, berdiri dengan bertolak pinggang, duduk dengan meletakan kedua siku diatas meja.

Sedangkan dan gerakan tangan ialah : tidak menyembunyikan tangan, tidak terlalu sering menggerak – gerakkan tangan saat berbicara, saat berbicara jangan meremas jari kedua tangan, jangan melipat – lipat jari tangan hingga berbunyi, jangan berbicara orang dengan menunjuk pada yang bersangkutan dan jangan melambaikan tangan terlalu lebar sehingga terlihat ketiak.¹⁸

2. Perhatian Siswa

a. Pengertian Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek. Jadi, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis

¹⁷Inge Hutagalung, *op cit*, h. 52

¹⁸*Ibid*, h. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tertuju kepada suatu objek baik didalam maupun diluar kita.¹⁹Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Slameto menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.²⁰ Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali dalam Slameto bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada objek atau sekumpulan objek.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung atau tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa melalui rangsangan dari luar.

b. Macam – Macam Perhatian

Abdul Hadis menjelaskan bahwa perhatian belajar siswa pada umumnya dibagi atas beberapa macam, yaitu :

1). Perhatian belajar intensif dan tidak intensif

Perhatian yang mendalam yang dimiliki siswa pada saat melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki perhatian intensif akan lebih mudah memahami, mengetahui, dan menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dikelas. sebaliknya peserta didik yang memiliki perhatian belajar yang

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 14

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.105.

²¹ *Ibid*, h. 56

tidak intensif akan sulit mengetahui, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dikelas. perhatian belajar yang tidak intensif ialah perhatian belajar yang tidak mendalam pada diri siswa.

2). Perhatian belajar spontan dan perhatian sekehendak

Perhatian belajar yang spontan pada diri peserta didik ialah perhatian belajar yang terjadi seketika karena siswa mendapatkan rangsangan yang juga sifatnya tiba – tiba. Perhatian belajar sekehendak (dipaksa) ialah perhatian belajar yang sengaja ditimbulkan pada diri peserta didik.

3). Perhatian terpecah

Perhatian belajar ini cenderung mudah dipengaruhi oleh berbagai rangsangan yang datang dari luar saat dirinya sedang melakukan aktifitas belajar.

4). Perhatian konsentratif atau terpusat

Perhatian konsentratif atau terpusat ialah perhatian belajar yang dimiliki oleh peserta yang memusat atau terfokus kepada objek yang dipelajari. Perhatian belajar tipe ini, siswa akan mudah memahami materi dan menguasai materi pelajaran secara tepat dalam waktu yang relative singkat.

5). Perhatian campuran

Perhatian campuran adalah perhatian belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang sifatnya gabungan antara perhatian belajar yang memusat atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terfokus kepada objek yang dipelajari dengan perhatian distributive yang menyebar kebeberapa objek belajar.²²

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

Terdapat beberapa faktor atau hal yang dapat menarik perhatian belajar peserta didik, dengan memperhatikan berbagai faktor yang menarik perhatian belajar peserta didik, guru akan dapat menumbuhkembangkan perhatian belajar peserta didik dikelas yang menyebabkan peserta didik akan tertarik dalam melakukan belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.²³ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perhatian yaitu :

1. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan / kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

²² Prof. Dr. Abdul Hadis dan Prof. Dr. Nurhayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22- 25

²³ Prof. Dr. Abdul Hadis dan Prof. Dr. Nurhayati B, *op, cit*, h. 25-27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian, perhatian terhadap hal – hal tersebut pasti ada. Demi tercapainya suatu tujuan, disamping perhatian juga perasaan dan kemauan memberi dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.

4. Kewajiban

Didalam kewajiban terkadang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Orang yang menyadari kewajibannya tidak akan bersikap masa bodoh. Entah kewajiban tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupan – kesanggupannya untuk menerima suatu tugas. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. misalnya, jika badan seseorang dalam keadaan kurang sehat padahal harus menyelesaikan tugas. Maka perhatian seseorang tersebut akan terganggu karena kondisi badan yang kurang sehat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Suasana jiwa

Kedaaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang.

7. Suasana disekitar

Adanya bermacam – macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, social ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

8. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Kalau objek itu memberikan perangsang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya, apabila objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.²⁴

Beberapa petunjuk penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan masalah konsentrasi dan perhatian seperti dibawah ini :²⁵

- a). Singkirkan dan hindari sebanyak mungkin kejadian – kejadian yang mengakibatkan terpecahnya perhatian, misalnya siaran radio, TV, gambar – gambar yang mengalihkan perhatian, suara tape recorder dan lain sebagainya.
- b). Kerjakan satu tugas saja, konsentrasikan segenap perhatian pada penunaian tugas.

²⁴ Abu Ahmadi 2003, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 151

²⁵ *Ibid*, h. 157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c). Sukses pada suatu usaha memberikan rangsangan untuk mencapai sukses dalam usaha lainnya. Sebaliknya, kegagalan pada satu usaha akan memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan pada usaha pencapaian hasil dibidang lain.
- d).Memiliki pengetahuan siap yang cukup dan mempergunakan pengalaman – pengalaman masa lampau untuk memecahkan masalah – masalah baru. Jadi ada proses transfer of learning.
- e). Bersikaplah tenang, hati – hati dan waspada selalu.
- f). Perbesarlah kemampuan adaptasi, agar bisa lebih peka terhadap perubahan situasi dengan segenap permasalahannya, sehingga bisa memecahkan setiap persoalan dengan cara yang sehat.
- g). Singkirkan hambatan – hambatan emosional dalam usaha pengkonsentrasikan diri dan pencurian perhatian, misalnya : rasa enggan, takut, cemas, minder, dan lain – lain. Sebab hambatan emosional dan gangguan emosional bisa membuat seseorang menjadi pemimpin yang enggan bekerja, karena itu, hindarilah sebanyak mungkin kejadian tersebut.

3. Pengaruh Penampilan Guru Dalam Mengajar Terhadap Perhatian Siswa

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki daya tarik tersendiri dalam mengajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan begitu siswa akan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Dan untuk membuat siswa senang dan memiliki pandangan yang baik terhadap gurunya, serta terus termotivasi dalam

meningkatkan perhatian belajar siswa. Untuk mengikuti pelajaran maka guru semestinya menjaga penampilan dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya terampil atau profesional dalam hal penggunaan metode mengajar, tetapi juga semestinya menjaga penampilan dalam mengajar karena cara guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul, juga merupakan penampilan kepribadian lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik.²⁶

Guru sebagai salah satu unsur memiliki multi peran yaitu sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan dan juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memiliki seperangkat serta keterampilan teknis mengajar. Salah satu unsur teknis mengajar adalah penampilan guru dalam mengajar di kelas. Sebagai apapun bahan ajar yang akan diberikan guru kepada siswa jika tidak disertai dengan penampilan yang baik dan cara yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Penampilan yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran akan selalu dilihat, diamati, dan dinilai oleh siswa. Sehingga penampilan guru tersebut secara otomatis mempengaruhi proses timbulnya motivasi belajar siswa. Penampilan guru yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran. Untuk itu guru harus meningkatkan kemampuan mengajar agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk

²⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 13



melaksanakan tugas dan fungsinya agar tercipta kondisi belajar yang efektif bagi siswanya, yaitu dimana siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.²⁷

Maka dapat dipahami bahwa dengan penampilan guru yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar karena siswa merasa nyaman dan senang melihat gurunya sehingga tumbuh perhatian yang tinggi dalam belajar. Orang yang memiliki motivasi yang besar terhadap suatu aktivitas, akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya. Orang yang merasa perlu untuk memperhatikan sesuatu, akan dengan sendirinya banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya.²⁸ Jadi, perhatian siswa merupakan keaktifan siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran atau aktifitas belajar, karena bentuk perwujudan dari perhatian siswa pada pelajaran adalah aktivitas dari belajar siswa tersebut yang timbul dari salah satu faktor penampilan guru dalam mengajar

4. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar – benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain :

²⁷ Rahman Cahyadi, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal E-Dumath*, Volume 2 No. 2, Agustus 2016 h. 234

²⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ammar Ma'ruf (2016) dengan judul "Pengaruh Penampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016", Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Jadi persamaan peneliti dengan Ammar Ma'ruf dengan penulis ialah sama – sama meneliti tentang penampilan guru dalam mengajar, perbedaannya Ammar Ma'ruf variabel Y nya membahas tentang motivasi belajar peserta didik, sementara peneliti membahas tentang perhatian siswa.²⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Fevriyani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2015) Meneliti dengan judul "Pengaruh Motivasi Dari Guru Terhadap Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru". Persamaan penelitian yang dilakukan Eva Febriyani dengan peneliti yaitu sama – sama meneliti tentang perhatian siswa. Dan perbedaannya Eva Febriyanivariabel X nya membahas tentang motivasi dari guru, sementara peneliti membahas tentang penampilan guru dalam mengajar.³⁰

²⁹Ammar Ma'ruf, 2016, *Pengaruh Penampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo

³⁰Eva Febriyani, 2015, *Pengaruh Motivasi dari Guru terhadap Perhatian Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru* jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA RIAU

5. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Adapun yang penulis maksud ialah suatu variabel bebas (independent variabel) dilambangkan dengan (X) dan variabel yang terikat yang dilambangkan dengan (Y).

Berdasarkan teori diatas, untuk menjawab masalah dalam penelitian, penulis membuat beberapa konsep operasional, untuk mengetahui pengaruh penampilan guru mengajar terhadap perhatian siswa dalam belajar mata pelajaran fikih di MTs N 8 Kampar.

1. Penampilan Guru Dalam Mengajar (*Independent variabel*)

Secara operasional penampilan guru mengajar ditunjukkan oleh indikator antara lain :

- a. Guru serius saat mengajar pelajaran dikelas
- b. Guru selalu menampakkan wajah yang ceria dihadapan siswa
- c. Guru berbicara atau menjelaskan dengan suara yang bervariasi
- d. Guru senantiasa menjaga kebersihan kuku
- e. Guru memperhatikan kerapian dalam berpakaian atau disetrika
- f. Guru memakai tata rias yang natural atau tidak menor
- g. Guru berbusana sesuai dengan syari'at Islam
- h. Guru memakai sepatu saat mengajar
- i. Guru memakai kaos kaki ketika dalam mengajar
- j. Guru memakai warna pakaian yang matcing atau serasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Aroma badan dan bau mulut guru tidak mengganggu proses pembelajaran
- l. Guru memakai aksesoris yang sederhana
- m. Guru menghindari gerakan yang berlebihan dihadapan siswa

2. Perhatian Siswa (*Dependent Variabel*)

Secara operasional perhatian siswa ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru mengajar didepan kelas.
- b. Siswa menghindari ajakan temannya untuk berbicara pada saat pembelajaran Fikih.
- c. Siswa tidak berbicara pada saat guru menjelaskan pelajaran Fikih.
- d. Siswa tidak memainkan handphone saat proses pembelajaran.
- e. Siswa mencatat pelajaran pada saat jam pelajaran Fikih.
- f. Siswa memahami penjelasan guru pada mata pelajaran Fikih.
- g. Siswa menggunakan ilmu yang didapat untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan guru.
- h. Siswa bersikap tenang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi Fikih.
- i. Siswa fokus mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- j. Siswa berhati – hati untuk bertingkah laku yang tidak sesuai pada saat pembelajaran
- k. Siswa tidak cemas mengikuti proses pembelajaran Fikih.
- l. Siswa tidak minder ketika bertanya kepada guru.

6. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi dasar

- b. Penampilan guru Fikih saat mengajar berbeda – beda
- c. Perhatian siswa pada mata pelajaran Fikih beragam / bervariasi

b. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penampilan guru mengajar terhadap perhatian siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penampilan guru mengajar terhadap perhatian siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.